



Taksonomi Jurnal Pendidikan Dasar

Volume 1 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 53-59

E- ISSN: 2798-947X (Online)

Doi: <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v1i2.1465>

The article is published with Open Access at:

STRATEGI GURU PAI DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SEKOLAH DASAR

Safaruddin Yahya¹

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BUTON

Email: safaruddinyahya28@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the steps or strategies of PAI teachers in teaching Islamic religious education in elementary schools at SDN 3 Baubau. The method used in this research is qualitative. This type of qualitative research was chosen to describe and analyze phenomena, events, and learning activities at the research location. The research findings show: The teacher's strategy in teaching Islamic religious education at SDN 3 Koa Baubau is implemented by implementing an integrative learning system, namely distance (online) and close distance or face-to-face (offline). The distance teaching method was chosen as an alternative amid efforts to prevent the spread of COVID-19. In its implementation, the delivery of teacher material uses platform-based information technology media such as the WhatsApp application, Google Classroom and Zoom Meeting. Furthermore, offline or direct learning is carried out in order to anticipate students who have limitations in internet operational costs. Of course, the implementation of offline learning is carried out in rotation while still implementing very strict health protocols. In addition, the teacher gives additional assignments to students and asks parents to be actively involved in controlling the assigned tasks and participate in informing about student activities during the pandemic at home.

Keywords: *Teaching strategy, Religious Education, Pandemic Period.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah atau strategi guru PAI dalam pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar SDN 3 Baubau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian jenis kualitatif dipilih untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas pembelajaran di lokasi tempat penelitian. Hasil temuan penelitian menunjukkan : Strategi guru dalam pengajaran pendidikan agama islam di SDN 3 koa Baubau dilaksanakan dengan menerapkan system pembelajaran integratif yaitu jarak jauh (*online*) dan jarak dekat atau tatap muka (*offline*) . Metode pengajaran jarak jauh dipilih sebagai alternatif ditengah upaya pencegahan penyebaran covid-19. Dalam pelaksanaanya penyampaian materi guru menggunakan media teknologi informasi berbasis platform seperti aplikasi *whatsapp*, *google classroom* dan *zoom meeting*. Selanjutnya pembelajaran luring atau secara langsung dilakukan guna mengantisipasi siswa yang memiliki keterbatasan dalam biaya operasional internet. Tentunya pelaksanaan pembelajaran *offline* dilakukan secara bergilir dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang sangat ketat. Selain itu guru memberikan tugas tambahan kepada siswa dan meminta kepada orangtua siswa untuk terlibat aktif dalam mengontrol tugas-tugas yang diberikan serta ikut menginformasikan perihal kegiatan siswa selama masa pandemi di rumah.

Kata kunci: Strategi pengajaran, Pendidikan Agama , Masa Pandemi.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pencarian pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok individu dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan adalah upaya orang dewasa secara sadar untuk menuntun dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal (Rakhmawati, 2013).

Dalam perkebangannya pendidikan disebut ikut menentukan kemajuan suatu bangsa. Bahkan pendidikan merupakan pondasi awal bagi setiap individu. Sehingga pendidikan meski dibangun dengan semaksimal mungkin (Muhadi, 2004). Agar cita-cita bangsa menjadi bangsa yang kuat dan mandiri terwujud. Salah satu tujuan utama dari pendidikan adalah mengembangkan kecerdasan dan potensi dalam diri individu dengan sebaik mungkin. Dengan demikian, diharapkan individu mampu bersaing di dunia globalisasi dengan bekal pengetahuan, kreativitas, dan kemandirian (Munir, 2018). Selain itu, pendidikan juga memiliki fungsi lain di antaranya yaitu meningkatkan kemampuan, membentuk watak dan kepribadian individu menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Dinamika pendidikan di Indonesia terus berkembang. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Apalagi saat pandemi covid 19 sekarang ini, seorang guru tidak hanya dituntut mengajar dengan pendekatan-pendekatan lama (Mustofa, 2012). Akan tetapi guru juga perlu berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan iptek. Pandemi COVID-19 kiranya bisa menjadi pintu masuk untuk mengubah pembelajaran yang peka terhadap perkembangan zaman, perkembangan IPTEK, dan kontekstual. Bagaimanapun, semua pihak harus menyadari, sebagaimana yang telah ditegaskan oleh (Cluver et al., 2020) bahwa COVID-19 bukanlah virus pertama atau pandemi pertama yang mengancam atau mempengaruhi aktivitas umat manusia, dan bisa jadi itu bukanlah yang terakhir.

Perombakan gaya belajar mengajar di lingkungan sekolah akibat pandemic covid 19 yang mulanya berlangsung tatap muka (offline), kini beralih pada kegiatan tidak tatap muka (online). Kebijakan tersebut dilaksanakan merata, hampir ke seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Baik dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi (Basar, 2021). Hal ini merupakan langkah inisiatif dari pemerintah karena pembelajaran tidak harus bertemu langsung. Menurut (Khairunnisa et al., 2021) Pembelajaran di era pandemi dilaksanakan dengan berbasis sosial media, seperti menggunakan media teknologi, dan aplikasi. Pembelajaran tersebut kemudian berkembang dengan istilah pembelajaran daring (dalam jaringan).

Pembelajaran daring tidak hanya berlaku di Indonesia, akan tetapi pembelajaran berbasis online atau learning at home ini berlaku di seluruh negara. Perubahan ini memberikan tantangan baru dan sangat berdampak bagi para guru khususnya pada metode mengajar di luar jaringan (luring). Sehingga guru dituntut memiliki strategi yang matang dalam mengajar khususnya di masa pandemi. Pemilihan Strategi mengajar dengan berbasis penggunaan media atau aplikasi yang berkembang perlu dilakukan agar efektivitas komunikasi saat belajar mengajar tercapai (Anugrahana, 2020).

Adanya wabah COVID 19 menimbulkan dampak bagi para pendidik khususnya para guru di lingkungan satuan pendidikan (Dubey et al., 2020). Para pendidik merasa kesulitan dalam mengembangkan pembelajarannya. Proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara langsung dengan mencapai seluruh aspek baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik kini berubah menjadi pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (Akbar et al., 2021).

Dalam kajian ini peneliti sangat tertarik untuk mengetahui strategi guru PAI dalam pengajaran agama selama masa pandemi. Kajian ini sangat penting dan perlu untuk dilakukan, sebagai upaya antisipasi dunia pendidikan-terlebih sekolah dan guru, dan sekaligus sebagai dasar pengambilan kebijakan ke depan (futuristik) khususnya bagi para guru dalam menerapkan strategi pengajaran di masa pandemi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas pembelajaran dilokasi tempat penelitian. Serta jenis penelitian ini berusaha untuk mencari jawaban terhadap suatu permasalahan atau kelebihan yang ada dan menggali data dari berbagai sumber dengan menggunakan pendekatan partisipatoris, yaitu ikut terlibat langsung di dalamnya. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data kemudian kesimpulan (Bruno, 2019). Teknik pengumpulan data melalui kajian observasi. Observasi dilakukan kepada guru, siswa dan orang tua yang terlibat dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah akibat pandemic Covid-19.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid 19

Pandemi covid -19 mengakibatkan dampak yang sangat signifikan pada banyak pihak, keadaan ini sudah menyebar di dunia pendidikan, pemerintah pusat hingga pada tingkat daerah. Pemerintah memutuskan untuk memberikan kebijakan dengan meliburkan seluruh lembaga pendidikan ditanah air. Bahkan kegiatan pembelajaran daring (dalam jaringan) sudah memasuki tahun kedua. Kebijakan yang diambil pemerintah pusat untuk meniadakan pembelajaran secara langsung bukan tanpa sebab. Kebijakan itu merupakan bentuk antisipasi dari penyebaran covid pada peserta didik.

Pembelajaran daring tidak berlaku secara mutlak di Indonesia. Ada beberapa kota yang tetap melakukan pembelajaran luring (luar jaringan) atau secara langsung tentunya dengan tetap menerapkan protocol kesehatan yang sangat ketat seperti kota Baubau dan beberapa daerah lainnya di Indonesia.

Dalam upaya pencegahan covid 19 pihak sekolah dalam hal ini SDN 3 koa Baubau menerapkan system pembelajaran online. Metode pengajaran jarak jauh merupakan alternatif yang tepat di tengah upaya pencegahan pandemi covid-19. Pengajaran jarak jauh menjadi sebuah pilihan yang mau tidak mau harus ditempuh oleh institusi pendidikan. Di tengah pandemi covid 19, metode ini dapat menjadi solusi yang tepat agar proses belajar mengajar tetap terlaksanakan.

Dalam observasi dan wawancara bersama guru PAI disebutkan bahwa Pengajaran agama dilakukan secara online (jarak jauh). Pembelajaran secara online dipiliha Pengajar tetap bisa mengajar dan peserta didik tetap bisa belajar meski dilakukan di rumah masing-masing menunggu himbauan pemerintah untuk melangsungkan pembelajaran secara tatap muka. Akan tetapi dalam proses pengajaran, strategi guru yang digunakan saat mengajar bergantung pada pemanfaatan fitur teknologi berbasis internet. Jika terdapat beberapa siswa tidak mampu mengakses pembelajaran via online karena keterbatasan biaya internet, maka siswa yang bersangkutan dapat mengambil rekaman materi yang telah disiapkan oleh guru mata pelajaran PAI di sekolah. Maknanya bahwa pengajaran jarak jauh tidak harus dipaksakan secara langsung. Sebagai wawancara bersama Suwardin, S.Pdi, guru Mata Pelajaran Agama Islam.

“Apabila salah seorang peserta didik belum bisa menghadiri pengajaran secara bersama dalam system online, karena keterbatasan biaya operasional internet, maka siswa tersebut bisa mengakses beberapa rekaman materi atau bahan ajar yang telah disediakan

pengajar di sekolah. Langkah selanjutnya ialah menghadirkan konten belajar yang bermacam-macam bentuk. Materi ajar dalam format lain misalnya berupa file atau audio berbasis teks yang lebih hemat kuota. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, siswa harus secepatnya beradaptasi mengenali berbagai perangkat lunak atau laman yang menyediakan layanan konversi format file”.

Selain menyediakan bahan ajar manual, guru PAI juga menyediakan RPP yang disusun sebelum proses pembelajaran. RPP disusun sebagai acuan untuk menyampaikan materi di dalam proses pembelajaran. Hanya saja kendala yang dirasakan oleh guru ialah keterbatasan penyampaian materi karena durasi mata pelajaran PAI yang berkurang.

“Kita menyusun RPP ikut panduan pemerintah terkhusus pendidikan agama langsung dari kementerian pendidikan, tapi dalam penyusunannya agak sulit diakibatkan dari penyusutan jam mengajar dari tiga jam menjadi satu jam lebih katanya. Sehingga silabus dan sub-sub tema materi ajar hanya mengambil bagian penting saja”.

Perencanaan pengajaran di SDN 3 Baubau diterapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi tiga komponen, yaitu: tujuan pengajaran, kegiatan pengajaran, dan pemberian tugas. Dalam perencanaan pengajaran di SDN 3 Baubau, guru perlu memastikan beberapa hal berikut: (1) Merumuskan tujuan pengajaran yang akan dicapai. Dalam hal ini guru tidaklah sepenuhnya harus memaksakan diri untuk menyelesaikan seluruh kurikulum, melainkan lebih terfokus pada pendidikan kecakapan hidup. (2) Menyiapkan materi pengajaran. Materi yang disiapkan dapat difokuskan pada lingkup materi esensial, materi tadarus al-Qur'an, zikir, sholat, do'a, shalawat, materi pencegahan dan penanganan pandemi covid- 19, materi perilaku hidup bersih dan gerakan masyarakat sehat serta materi terkait kegiatan edukatif yang menyenangkan. (3) Pemberian tugas kepada siswa dapat dilakukan melalui LMS (Learning Management System), e-mail, grup medsos, atau aplikasi pesan. LMS merupakan suatu sistem pengelolaan pengajaran terintegrasi secara daring melalui aplikasi. Aktivitas pengajaran dalam LMS antara lain pendaftaran dan pengelolaan akun, penguasaan materi, penyelesaian tugas, pemantauan hasil belajar siswa, terlibat dalam forum diskusi, konsultasi dan ujian atau penilaian. Contoh LMS antara lain: kelas maya Rumah Belajar (Pusdatin Kemdikbud), google classroom, Ruang Guru, dan sebagainya.

Strategi Pengajaran integratif berbasis *daring* dan *luring*,

Penyampaian materi pengajaran di SDN 3 Baubau pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti tatap muka (*online*), pemberian modul pengajaran, tatap muka langsung (*offline*), atau cara lain yang aman dengan mematuhi protokol kesehatan. Tatap muka secara *online* dapat dilaksanakan melalui *video call*, diskusi dalam grup di media sosial melalui aplikasi *whatsapp*. Dalam tatap muka *online*, pengajar harus memastikan adanya interaksi secara langsung antara pengajar dengan peserta didik. Sebelum menyampaikan materi guru terlebih dahulu menentukan jenis media pengajaran dan dikomunikasikan kepada siswa atau orang tua siswa. Media pengajaran yang disediakan, seperti format teks, gambar, audio, video simulasi, multimedia, alat peraga, dan sebagainya yang sesuai dengan metode pengajaran yang akan digunakan.

Pengontrolan terhadap kelas *online* harus dilakukan secara komunikatif dan intensif. Agar pengembangan pemahaman siswa juga perubahan perilaku peserta didik dapat diketahui. Selain itu pengontrolan bertujuan untuk memastikan hambatan pengajaran agar dapat disampaikan oleh siswa dan diatasi guru dengan sebaik mungkin. Meskipun demikian pengontrolan melalui pembelajaran online jauh berbeda dengan pembelajaran secara langsung. Karena kehadiran seorang guru Agama Islam tidak dapat digantikan oleh sebuah aplikasi.

Bersandarkan pada temuan lapangan, metode yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid 19 pada saat daring (*online*) adalah dengan intens

melakukan tanya jawab saat saat pembelajaran via whatsapp. Dalam penelusuran di sekolah menunjukkan bahwa seorang guru tidaklah dominan dalam belajar mengajar online dan lebih cenderung memberikan ruang siswa untuk belajar mandiri dan bertanya terkait materi yang belum dipahami.

Dalam wawancara bersama guru PAI kelas IV b, Kurisna, S.Pd.I menyatakan bahwa Guru hanya menjelaskan materi inti yang dimana nantinya akan dikembangkan oleh peserta didik dan kemudian akan dikembalikan kepada guru untuk dipresentasikan secara menyeluruh.

“Dalam kondisi belajar *online* seperti itu, guru tidak banyak memberikan pemaparan materi. Disebabkan karena keterbatasan waktu. Oleh karenanya, siswa didorong untuk bertanya. Bahkan ada tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa secara mandiri”.

Perubahan ke pola pembelajaran daring seperti ini menurut Abdullah, (2016) menuntut siswa harus siap dengan berbagai kondisi pembelajaran yang tersu perkembangan kehidupan di masyarakat. Mengenai hal ini, menurut Prawiradilaga menyatakan bahwa pengajaran jarak jauh menerapkan sistem belajar mandiri yang memungkinkan siswa belajar secara luwes sesuai kondisi siswa itu sendiri. Adapun dalam pertimbangan memilih metode menjukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 3 Baubau ialah dengan melihat situasi dan kondisi siswa. Seorang guru bisa saja mengubah metode pengajaran yang menurutnya lebih bagus untuk diterapkan alam pengajaran jarak jauh. Pengajaran jarak jauh menggunakan media berbasis teknologi informasi sangat penting sebagai penunjang keberlangsungannya proses belajar mengajar.

Menurut (Syah et al., 2020) dampak Covid-19 terhadap Pendidikan di Indonesia meningkatkan nilai penggunaan media teknologi berbasis online. Media teknologi informasi hadir sebagai solusi dalam menjawab tantangan pengajaran *online* saat ini. Kehadirannya membantu para pendidik dalam berbagai hal seperti meningkatkan interaksi, pengajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan, siswa lebih aktif dan juga guru tidak lagi capek menulis di papan tulis, dan menambah kualitas pembelajaran. Penggunaan media secara benar dan terarah akan meningkatkan keektifan dan efisiensi serta meningkatkan kualitas pengajaran secara menyeluruh.

Interaksi Guru, Siswa dan Orangtua selama pengajaran

Pengajaran jarak jauh di masa pandemic pada dasarnya tidak menghambat guru dalam mengajar. Karena sebagian guru mulai beradaptasi dalam mengoptimalkan aplikasi platform yang sudah ada sebagai media penghubung antara guru, ke siswa dan juga antara guru ke orangtua murid.

Interaksi antara guru dan murid berupa pertukaran kabar dan hubungan timbal balik antar kedua belah pihak. Interaksi ini berlangsung Selama proses belajar dan pemberian materi. Dalam interaksi ini guru bertindak sebagai sumber informasi yang menjelaskan makna dan hakikat dari isi materi yang termuat dalam berbagai aplikasi seperti Powerpoint, google classroom, dan lain sebagainya. Penajaran seperti ini dapat dikatakan sebagai pengajaran satu arah yang mana seorang guru menjelaskan dan siswa hanya mendengarkan serta menyimak materi yang disampaikan.

Selain metode satu arah, guru juga menggunakan metode dua arah. Metode dua arah yang digunakan adalah dengan memaksimalkan media platform *zoom meeting*. Media ini diperuntukkan sebagai media menyelesaikan tugas secara kelompok.

Strategi ini itu menjadi stimulus atau umpan balik kepada siswa terkait materi yang belum dimengerti dalam penjelasan *powerpoint*. Dalam pelaksanaannya guru harus berusaha sekuat tenaga mengendalikan forum diskusi agar tercapai apa yang diharapkan serta tidak menimbulkan kegaduan didalam *group online* saat terjadi hubungan timbal balik berupa pertanyaan yang diajukan. Dalam pengajaran jarak jauh ini, penggunaan teknologi informasi sangatlah diperlukan dalam penyaluran bahan pengajaran dan komunikasi antara guru dan

siswa. Selain pilihan ganda, guru juga dapat melakukan evaluasi dengan cara memberikan tugas yang dikerjakan siswa dalam bentuk video dan gambar saat praktek pengamalan perilaku terpuji, sholat dan Azan. Arikunto menerangkan bahwa hal ini dilakukan “ untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti program tertentu.

Meskipun demikian, penilaian dengan maksud untuk mengetahui kemajuan pemahaman yang di lakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengajaran jarak jauh tidaklah monoton pada nilai standar kurikulum. Berdasarkan surat edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pengajaran di masa pandemik covid 19. Dalam surat edaran itu termuat empat poin penting diantaranya: (1) Belajar dirumah dalam bentuk pembelajaran daring dengan pengajaran bermakna tidak membebani tuntutan kurikulum, (2) Fokus terhadap kecakapan hidup terkait pandemi Covid 19, (3) Aktifitas atau tugas selama pengajaran boleh bervariasi berdasarkan kondisi peserta didik, dan (4) Umpan balik terhadap aktivitas peserta didik dalam bentuk kualitatif yang konstruktif.

Bersandarkan pada kebijakan Kemendikbud diatas, sekolah diberikan keluasaan untuk beradaptasi dan melakukan penyesuaian kurikulum sesuai dengan kondisi anak didik. Upaya-upaya yang dikerahkan ini bermaksud untuk memudahkan dalam melakukan pengajaran serta tidak memaksa siswa untuk mencapai standar yang diharapkan. Program ini lebih cenderung pada tetap terlaksananya kegiatan belajar mengajar walaupun di masa pandemik Covid 19. Evaluasi yang dikerjakan oleh guru Pendidikan Agama Islam ialah suatu rangkaian penilaian sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pengajaran. Metode yang digunakan dalam penilaian ini ialah dengan metode daring. Penilaian ini dilakukan guru Pendidikan Agama Islam disetiap pertemuan setelah penyampaian materi dan Tanya jawab. Setelah itu, guru membagikan soal pilihan ganda yang nantinya dapat diisi di *google form*.

Selain itu aplikasi zoom juga menjadi media interaksi antara guru dan orangtua siswa. Dalam aplikasi zoom, guru menanyakan tugas-tugas yang telah diselesaikan siswa agar orangtua siswa ikut berperan aktif mengontrol dan mendorong aktif anaknya dalam belajar. Melalui media ini pula, guru ikut memberikan tugas tambahan kepada orang siswa untuk mengontrol dan melaporkan setiap kegiatan harian peserta didik di rumah. Hal ini bertujuan agar proses belajar mengajar dan evaluasi terhadap perilaku siswa terwujud.

KESIMPULAN

Pengajaran pendidikan agama islam di SDN 3 koa Baubau dilaksanakan dengan menerapkan system pembelajaran integratif yaitu jarak jauh (*online*) dan jarak dekat atau tatap muka (*offline*) . Metode pengajaran jarak jauh dipilih sebagai alternatif ditengah upaya pencegahan penyebaran covid-19. Dalam pelaksanaanya penyampaian materi guru menggunakan media teknologi informasi berbasis platform seperti aplikasi *whatsapp*, *google classroom* dan *zoom meeting*. Selanjutnya pembelajaran luring atau secara langsung dilakukan guna mengantisipasi siswa yang memiliki keterbatasan dalam biaya operasional internet. Tentunya pelaksanaan pembelajaran *offline* dilakukan secara bergilir dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang sangat ketat. Selain itu guru dalam upaya tetap memiliki interaksi antara guru dan siswa di masa pandemic, maka guru memberikan tugas tambahan kepada siswa dan meminta kepada orangtua siswa untuk terlibat aktif dalam mengontrol tugas-tugas yang diberikan serta ikut menginformasikan perihal kegiatan siswa selama masa pandemi di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, A., Aplisalita, W. O. D., & Rusadi, L. O. (2021). Fungsi Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.286>

- Anugrahana, A. (2020). *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Basar, A. M. (2021). *Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Bruno, L. (2019). *teknik pengumpula data ,menurut sugiono*. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Cluver, L., Lachman, J. M., Sherr, L., Wessels, I., Krug, E., Rakotomalala, S., Blight, S., Hillis, S., Bachman, G., Green, O., Butchart, A., Tomlinson, M., Ward, C. L., Doubt, J., & McDonald, K. (2020). *Parenting in a time of COVID-19*. In *The Lancet*. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30736-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30736-4)
- Dubey, S., Biswas, P., Ghosh, R., Chatterjee, S., Dubey, M. J., Chatterjee, S., Lahiri, D., & Lavie, C. J. (2020). *Psychosocial impact of COVID-19*. *Diabetes and Metabolic Syndrome: Clinical Research and Reviews*. <https://doi.org/10.1016/j.dsx.2020.05.035>
- Khairunnisa, S., Adiwijaya, A., & Faraby, S. Al. (2021). *Pengaruh Text Preprocessing terhadap Analisis Sentimen Komentar Masyarakat pada Media Sosial Twitter (Studi Kasus Pandemi COVID-19)*. *JURNAL MEDIA INFORMATIKA BUDIDARMA*. <https://doi.org/10.30865/mib.v5i2.2835>
- Muhadi. (2004). *Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia*. *Ejournal Unisba*.
- Munir, Y. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. In *Pengantar Ilmu Pendidikan*.
- Mustofa, -. (2012). *Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/jep.v4i1.619>
- Rakhmawati. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Islam*. *Al Ulum*.
- Syah, D. Z. R., Utari, D., & ... (2020). *Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Penyelenggaraan Kegiatan Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Tpq Masjid Awalulmu'Minin Jurnal Pengabdian*